

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa tertulis untuk mengkomunikasikan ide, gagasan, informasi, atau perasaan kepada pembaca. Ini melibatkan penyusunan kata kata kalimat, dan paragraf secara ter struktur dalam bentuk tulisan yang dapat dipahami oleh orang lain. Menulis bias dilakukan dalam berbagai konteks, seperti dalam sastra, jurnalisme, akademik, atau komunikasi sehari-hari, dan memiliki berbagai tujuan, seperti menginformasikan, meghibur, atau meyakinkan pembaca.

Menurut Tarigan (2017:3), “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain”. Sedangkan menurut Dalman (2015:4) “Menulis merupakan proses penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang/tanda tulisan yang bermakna”. Menulis juga sebagai upaya untuk membuat lambang-lambang grafis. Temtu saja lambang yang digunakan adalah lambang yang sudah banyak diketahui oleh masyarakat umum, berbentuk tulisan. Sehingga dari penyatuan lambang-lambang tersebut membentuk sebuah pesan, makna yang mudah dipahami oleh pembaca.

Dari pengertian menulis diatas dapat kita simpulkan bahwasan nya pengertian menulis adalah proses komunikasi yang melibatkan pemikiran, perasaan, dan pemahaman penulis untuk mengungkapkan gagasan atau informasi dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh pembaca.

2.1.2 Tujuan menulis

Menurut Tarigan (2017:23), “Tujuan menulis adalah respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca. Berdasarkan batasan tersebut, maka tujuan menulis meliputi hal-hal berikut:

1. Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengabarkan disebut wacana informasi (*informative discourse*);
2. Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*);
3. Tulisan yang bertujuan menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (wacana kesusastraan atau *literary discourse*);
4. Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dan berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*)”.

Menurut H. Dalman (2016: 13), ditinjau dari sudut kepentingan pengarang, menulis juga memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan Penugasan

Pada umumnya para pelajar, menulis sebuah karangan dengan tujuan untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru atau sebuah lembaga. Bentuk tulisan ini biasanya berupa makalah, laporan, ataupun karangan bebas.

2. Tujuan Estetis

Pada sastrawan pada umumnya menulis dengan tujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (*estetis*) dalam sebuah puisi, cerpen, maupun novel. Untuk itu, penulis pada umumnya memerhatikan benar pilihan kata atau diksi serta penggunaan gaya bahasa. Kemampuan penulis dalam mempermainkan kata sangat dibutuhkan dalam tulisan yang memiliki tujuan estetis.

3. Tujuan Penerangan

Surat kabar maupun majalah merupakan salah satu media yang berisi tulisan dengan tujuan penerangan. Tujuan utama penulis membuat tulisan adalah untuk

memberikan informasi kepada pembaca. Dalam hal ini, penulis harus mampu memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan pembaca berupa politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, maupun budaya.

4. Tujuan Pernyataan diri

Kita mungkin pernah membuat surat pernyataan untuk tidak melakukan pelanggaran lagi, atau mungkin menulis surat perjanjian. Apabila itu benar berarti kita menulis dengan tujuan untuk menegaskan tentang apa yang telah diperbuat. Bentuk tulisan ini misalnya surat perjanjian maupun surat pernyataan. Jadi, penulis surat, baik surat pernyataan maupun surat perjanjian seperti ini merupakan tulisan yang bertujuan untuk pernyataan diri.

5. Tujuan Kreatif

Menulis sebenarnya selalu berhubungan dengan proses kreatif, terutama dalam menulis karya sastra, baik itu berbentuk puisi maupun prosa. Kita harus menggunakan daya imajinasi secara maksimal ketika mengembangkan tulisan, mulai dalam mengembangkan penokohan, melukiskan setting maupun yang lain.

2.1.3 Tahapan Dalam Proses Menulis

Tahapan dalam proses menulis adalah serangkaian langkah yang penulis lakukan untuk menghasilkan sebuah karya tulis. Proses menulis biasanya melibatkan beberapa tahapan yang berurutan, meskipun setiap penulis mungkin memiliki pendekatan yang sedikit berbeda.

Proses menulis juga dibagi menjadi beberapa tahapan yang umumnya meliputi:

1. Perencanaan (*Pre-Writing*):

- Menentukan tujuan tulisan.
- Membuat outline atau kerangka tulisan.
- Mengumpulkan informasi dan data yang diperlukan.

2. Pemilihan Topik (*Choosing a Topic*):

Memilih topic yang sesuai dengan tujuan dan audiens.

3. Penyusunan Rencana (*Planning*):

Membuat rencana tulisan dengan pengaturan alur cerita atau argumen.

4. Penulisan (*Drafting*):

Menulis secara kasar (*first draft*) berdasarkan rencana yang telah dibuat.

5. Revisi (*Revising*):

- Mereview dan mengubah bagian-bagian yang perlu perbaikan.
- Memperbaiki struktur, gaya, tata bahasa, dan kesalahan lainnya.

6. *Proofreading* (Mengecek Kesalahan):

Menyempurnakan tulisan dengan memeriksa ejaan, tata bahasa, dan kesalahan lainnya.

7. Penyuntingan (*Editing*):

Memeriksa tulisan secara keseluruhan untuk memastikan koherensi dan konsistensi.

8. Penyebaran (*Publishing*):

Menerbitkan atau membagikan tulisan, jika sesuai.

9. Umpan Balik (*Feedback*):

Menerima umpan balik dari pembaca atau penilai untuk perbaikan lebih lanjut.

Setiap penulis dapat memiliki pendekatan yang berbeda terhadap proses ini, tetapi tahapan ini memberikan kerangka kerja umum untuk menulis dengan baik.

2.1.4 Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis diterima setelah seseorang mampu membaca (Dalman, 2016:2). Menulis adalah sebuah kegiatan yang menuangkan pikiran, gagasan, dan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk sebuah

tulisan. Menulis merupakan proses perubahan bentuk pikiran atau angan-angan atau perasaan atau sebagaimana menjadi wujud lambang atau tanda atau tulisan bermakna. Sebagai proses, menulis melibatkan serangkaian kegiatan yang terdiri atas tahapan prapenulisan, penulisan, dan pascapenulisan (Dalman, 2016:7).

Hal yang sama dikemukakan oleh Widyaastuti, (2017 : 91), Menulis mempunyai arti kegiatan mengungkapkan gagasan secara tertulis. Orang yang melakukan kegiatan ini dinamakan penulis dan hasil kegiatannya berupa tulisan. Selain kata menulis masyarakat juga dikenal dengan kata mengarang. Banyak orang menggunakan kata menulis dengan arti mengarang. Kedua kata itu sering dipertukarkan dalam penggunaannya. Kedua kata itu memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya kegiatan menulis dan mengarang adalah kegiatan yang sama-sama mengungkapkan gagasan. Kemudian perbedaannya jika menulis akan menghasilkan sebuah tulisan jika mengarang akan menghasilkan sebuah karangan. Menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila kita menulis sesuatu maka pada prinsipnya kita ingin agar tulisan ini dibaca oleh orang lain. Seiring perkembangan zaman modern ini jelas bahwa keterampilan menulis dibutuhkan, dalam kenyataannya pengajaran keterampilan menulis kurang mendapatkan perhatian. Keterampilan menulis ini tidak datang dengan sendirinya. Dia menuntut latihan yang cukup dan teratur, untuk itu guru harus mampu mendorong, memotivasi siswa untuk dapat mengepresikan diri mereka secara bebas dalam tulisan. Dalam berhasilnya siswa mengikuti kejadian belajar oleh mengajar disekolah banyak ditentukan kemampuannya dalam menulis. Oleh karena itu pembelajaran menulis mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam pendidikan dan pengajaran. Menurut Yunus, dkk (2013: 127) ada tiga tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu tahap prapenulisan, tahap penulisan, dan tahap pasca penulisan. Berdasarkan para ahli dapat disimpulkan bahwa pengertian menulis adalah keterampilan menggunakan kata ide, gagasan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

2.1.5 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran. Menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya (2015:52), Pengertian Metode Pembelajaran yaitu metode yang dikuasai oleh guru untuk menyajikan materi pembelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu atau kelompok dapat diserap dengan baik dan dimanfaatkan oleh peserta didik. Pendapat lain tentang metode pembelajaran menurut Knowles (dalam buku Suprihatiningrum, 2013:154) metode adalah pengorganisasian siswa dalam upaya mencapai tujuan belajar. Definisi di atas, menunjuk metode sebagai alat untuk mencapai tujuan pengajaran. Metode penelitian menurut Sugiyono (2019:2) merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Metode mengajar sangat mempengaruhi belajar, metode mengajar yang kurang tepat juga akan mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar yang kurang tepat itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa dan atau mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Dalam

persoalan metode ini, kita tidak dapat mengatakan mana yang paling baik, secara umum bisa dikatakan bahwa nampaknya semua metode ada baiknya, dan yang paling penting adalah kapan kita harus menggunakan metode yang satu dan dengan yang lain. Hal ini sudah tentu tergantung pada tujuan apa yang akan dicapai oleh pengajaran pendidik itu. Metode mengajar sebagai alat pencapaian tujuan, maka diperlukan pengetahuan tentang tujuan itu sendiri, perumusan tujuan dengan sejaselajasnya merupakan persyaratan terpenting sebelum seseorang menentukan dan memilih metode mengajar yang tepat. Kekaburan di dalam tujuan yang akan dicapai menyebabkan kesulitan dalam memilih dan menentukan metode yang tepat.

Metode bisa dikatakan baik itu semua sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru untuk mengorganisir, memilih dan menggiatkan seluruh program kegiatan belajar mengajar. Kemampuan mencari dan menggunakan metode dalam kegiatan belajar.

2.1.6 Metode Pembelajaran *Classroom Reading Program*

a. Pengertian metode *Classroom Reading Program*

Menurut Empowerment (2021) *Classroom Reading Program* adalah program yang dirancang untuk meningkatkan budaya membaca anak dengan memberikan tambahan bahan bacaan di kelas serta program pengembangan profesional pendidik. Program ini mengambil pendekatan perpustakaan kelas, membawa buku bacaan langsung ke dalam kelas sehingga siswa dan pendidik dapat menggunakan bacaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Classroom Reading Program* adalah kegiatan membaca di kelas yang meningkatkan budaya membaca anak dengan menyediakan bahan bacaan di dalam kelas.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Metode *Classroom Reading Program*

Dalam menjalankan kegiatan *Classroom Reading Program* memiliki tiga langkah yang disebut. *Three steps to implement a program to read in class*, yaitu:

1. Mengenalkan buku, kegiatan bisa dilakukan guru dengan melibatkan siswa mengenal, memanfaatkan, merawat dan menentukan aturan-aturan penggunaan buku-buku di dalam kelas.
2. Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan buku-buku bacaan yang tersedia di dalam kelas. Penggunaan buku tidak terpancang pada buku materi pelajaran tetapi buku-buku bacaan yang sudah dikelompokkan ke dalam mata pelajaran.
3. Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

c. Keunggulan *Classroom Reading Program*

1. Meningkatkan Kemampuan Membaca: Program ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, termasuk kecepatan membaca dan pemahaman.
2. Peningkatan Kosakata: Dengan membaca secara rutin, siswa akan terpapar pada beragam kata dan frasa baru, yang membantu memperluas kosakata mereka.
3. Mendorong Kebiasaan Membaca: Program ini dapat membantu membentuk kebiasaan membaca yang baik pada siswa, yang akan bermanfaat sepanjang hidup.
4. Peningkatan Pemahaman Bacaan: Siswa akan belajar untuk memahami teks yang mereka baca dengan lebih baik, baik dalam konteks sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pengembangan Keterampilan Analitis: Program kelas membaca juga dapat membantu mengembangkan keterampilan analitis siswa, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi informasi penting dalam teks.
6. Membuka Wawasan: Membaca beragam materi membantu siswa memperluas wawasan dan pengetahuan mereka tentang berbagai topik.
7. Peningkatan Kemampuan Menulis: Membaca secara aktif juga dapat mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa.

8. Pembelajaran Seumur Hidup: Kemampuan membaca yang ditingkatkan adalah investasi dalam pembelajaran seumur hidup, yang akan membantu siswa dalam pendidikan dan karier mereka.
9. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa diajak untuk memikirkan isi bacaan, mengajukan pertanyaan, dan berdiskusi tentang materi, yang mendorong kemampuan berpikir kritis.
10. Penyesuaian Individu: Program kelas membaca dapat disesuaikan dengan tingkat bacaan masing-masing siswa, memungkinkan pengajaran yang lebih personal.

Keunggulan program kelas membaca dapat bervariasi tergantung pada metodenya, jadi penting untuk memilih program yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan.

2.1.7 Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar mulai dari kelas 1 sampai kelas 6.

Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia. Karena itu, standar kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia harus dikuasai oleh peserta didik, karena standar kompetensi merupakan persyaratan tentang kriteria yang dipersyaratkan, ditetapkan dan disepakati bersama dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi peserta didik.

a Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD

Menurut Ahmad Susanto (2013: 245) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. Adapun tujuan khusus pengajaran Bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya.

Menurut Hartati (2013) tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Siswa menghargai dan mengembangkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional) dan bahasa negara
2. Siswa memahami Bahasa Indonesia dari segi bentuk makna, dan fungsi, serta menggunakan dengan tepat dan kreatif untuk bermacam-macam tujuan keperluan dan keadaan.
3. Siswa memiliki kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial.
4. Siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis) Siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dari pendapat diatas pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan agar siswa memiliki disiplin dengan berpikir dan berbahasa (berbicara dan menulis).

b Ruang lingkup Pembelajaran Bahasa Indonesia

Ruang lingkup pembelajaran Bahasa Indonesia merujuk pada cakupan atau jangkauan topik dan keterampilan yang diajarkan dalam proses belajar Bahasa Indonesia. Ini mencakup berbagai aspek yang perlu dipahami dan dikuasai oleh para pelajar. Pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup berbagai aspek dan keterampilan yang mencakup berikut ini:

1. Kemampuan Berbicara (*Speaking*): Ini mencakup kemampuan berkomunikasi lisan dalam Bahasa Indonesia. Siswa perlu belajar pengucapan yang benar, tata bahasa yang sesuai, dan kosakata untuk berbicara dalam berbagai situasi sehari-hari.
2. Kemampuan Mendengarkan (*Listening*): Ini melibatkan kemampuan untuk memahami bahasa Indonesia yang diucapkan oleh orang lain, termasuk berbagai aksen dan tingkat kesulitan yang berbeda.
3. Kemampuan Membaca (*Reading*): Siswa perlu memahami teks dalam bahasa Indonesia, mulai dari bacaan sehari-hari hingga teks yang lebih teknis. Ini juga melibatkan pemahaman konteks dan makna dalam teks.
4. Kemampuan Menulis (*Writing*): Kemampuan mengekspresikan diri secara tertulis dalam Bahasa Indonesia. Ini mencakup penulisan surat, esai, dan laporan, serta penggunaan tata bahasa yang benar.
5. Kemampuan Berpikir Kritis: Siswa perlu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam Bahasa Indonesia, termasuk menganalisis teks, mengevaluasi argumen, dan menyusun gagasan secara logis.
6. Kosakata dan Tata Bahasa: Belajar kosakata dan tata bahasa yang benar dalam Bahasa Indonesia sangat penting. Ini mencakup pemahaman kata kerja, kata benda, tata bahasa, dan aturan ejaan.
7. Kebudayaan dan Sejarah: Pembelajaran Bahasa Indonesia juga melibatkan pemahaman tentang budaya dan sejarah Indonesia. Ini dapat mencakup

pembelajaran tentang adat istiadat, tradisi, makanan, seni, dan sejarah Indonesia.

8. Kemampuan Berinteraksi dalam Konteks Sosial dan Budaya: Siswa perlu belajar bagaimana berinteraksi dengan orang Indonesia dan memahami norma-norma sosial dan budaya yang berlaku.
9. Keterampilan Penerjemahan: Dalam beberapa kasus, siswa mungkin perlu memahami dan menerjemahkan teks dari Bahasa Indonesia ke bahasa lain atau sebaliknya.
10. Kemampuan Berbicara dalam Konteks Khusus: Terkadang, siswa perlu belajar bagaimana berbicara dalam konteks khusus seperti bisnis, kesehatan, atau akademik.

Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui berbagai metode dan sumber, termasuk buku teks, kursus online, guru pribadi, dan imersi dalam komunitas penutur asli Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk memungkinkan siswa untuk berkomunikasi dengan efektif dalam Bahasa Indonesia dan memahami budaya dan masyarakat Indonesia.

2.1.8 Pengertian Karangan Narasi

Kemendikbud (2016:50) menyatakan, “Narasi merupakan cerita fiksi yang berisi perkembangan kejadian/ peristiwa”. Rangkaian peristiwa dalam cerita disebut alur. Rangkaian peristiwa dalam cerita digerakan dengan hukum sebab-akibat. Cerita berkembang dari tahap pengenalan (apa, siapa, dan di mana kejadian terjadi), timbulnya pertentangan, dan penyelesaian/akhir. Sejalan dengan pendapat diatas Alwasilah (2013:119) menyatakan, “Narasi berasal dari kata *to narrate*, yaitu bercerita”. Artinya, teks narasi adalah sebuah rangkaian peristiwa atau kejadian secara kronologis, baik fakta maupun rekaan atau fiksi. Walau demikian, narasi bisa saja dimulai dari peristiwa di tengah atau paling belakang, sehingga memunculkan *flashback*. Narasi bisa bergaya kisah orang pertama sehingga terasa subjektivitas

pengarangnya, atau orang ketiga sehingga terdengar lebih objektif. Menurut Dalman (2015:106) karangan narasi merupakan suatu bentuk tulisan yang berupa cerita yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindak tanduk manusia dalam sebuah peristiwa atau pengalaman manusia dari waktu ke waktu, juga di dalamnya terdapat tokoh yang menghadapi suatu konflik yang disusun secara sistematis.

Dalman (2015:106) karangan narasi memiliki beberapa tujuan, yaitu sebagai berikut : (1) Agar pembaca seolah-olah sudah menyaksikan atau mengalami peristiwa yang diceritakan; (2) Berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca mengenai kejadian yang telah terjadi, dan menyampaikan yang terkandung di dalamnya agar sampai kepada pembaca atau pendengar; (3) Untuk menggerakkan aspek emosi; (4) Membentuk citra atau imajinasi para pembaca; (5) Memberikan informasi dan memperluas pengetahuan pembaca.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang disusun secara kronologis sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri peristiwa tersebut.

2.1.9 Ciri-ciri Karangan Narasi

Ciri-ciri narasi sebagai berikut”

- a) Berupa cerita tentang peristiwa atau pengalaman penulis
- b) Kejadian atau peristiwa yang disampaikan berupa peristiwa yang benar-benar terjadi ,dapat berupa semata-mata imajinasi atau gabungan keduanya.
- c) Berdasarkan konflik, karna tanpa konflik biasanya karangan narasi tidak menarik.
- d) Memiliki nilai estetika
- e) Menekankan susunan secara kronologis.

2.1.10 Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Pembelajaran mengenai keterampilan menulis karangan narasi merupakan pembelajaran yang kegiatannya mengarang atau menulis sebuah cerita namun bersifat nyata atau sesuai dengan keadaan yang ada. Pembelajaran dengan materi mengarang yang ada di kelas tinggi sudah memasuki lingkup yang kompleks. Lingkup tersebut meliputi tulisan rapi dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca serta penggunaan kosa kata yang tepat. Lingkup pembelajaran dengan materi mengarang yang kompleks tersebut membuat pengajaran keterampilan menulis karangan narasi khususnya di Sekolah Dasar perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar siswa mampu dan terampil menulis sebuah karangan narasi sesuai dengan ruang lingkup atau aturan yang ada. Menulis adalah membuat huruf atau angka dengan alat tulis, melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita. (Kamus Besar Bahasa Indonesia) (Dalam Merrina, Andy Malladewi, 2013: 3). Sejalan dengan pendapat diatas, Henry Guntur Tarigan (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar.

Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (dalam Mawarni, 2015: 4) mengemukakan keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa tulis yang bersifat produktif, artinya keterampilan ini merupakan keterampilan yang menghasilkan, dalam hal ini menghasilkan tulisan. Keterampilan menulis juga diartikan sebagai kecakapan dalam melahirkan pikiran atau perasaan dalam bentuk karangan atau membuat cerita (Merrina, Andy Malladewi, 2013: 3).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis narasi adalah kemampuan atau kemahiran seseorang dalam menuangkan simbol bahasa ke dalam sebuah tulisan yang dilahirkan

2.2 Kerangka Berfikir

Keterampilan menulis adalah suatu kegiatan mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan yang menggunakan bahasa tulis sebagai alat untuk penyampaian pikiran, angan-angan, perasaan dalam bentuk lambang yang mempunyai makna. Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling akhir setelah keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Menulis merupakan kegiatan yang banyak dilakukan oleh manusia antara lain saat pembelajaran, berinteraksi, menulis surat, mencatat hal-hal penting, dan lain-lain. Kegiatan menulis dalam kehidupan manusia memang tidak lebih banyak dilakukan dibandingkan dengan kegiatan menyimak, berbicara, dan membaca. Akan tetapi sebagai seorang guru hendaknya mempunyai kemampuan yang baik untuk mengajarkan keterampilan menulis kepada siswa, supaya mereka dapat menulis dengan baik agar pembaca dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan oleh penulis. Salah satu materi menulis yang terdapat pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD adalah pengalaman siswa.

Pada pelajaran bahasa Indonesia di kelas V semester I terdapat standar kompetensi yaitu mengungkapkan pikiran, perasaan, informasi, dan pengalaman secara tertulis dalam bentuk karangan, surat undangan, dan dialog tertulis. Berdasarkan standar kompetensi tersebut maka siswa diharapkan untuk memahami isi dan dapat menulis kembali suatu karangan yang disampaikan oleh guru dan berdasarkan pengalaman. Kegiatan menulis merupakan keterampilan mekanis yang dapat dipahami dan dipelajari. Dalam kegiatan menulis karangan narasi terjadi interaksi dan proses komunikasi berupa penyampaian pengalaman dari seorang sumber pesan yaitu guru kepada penerima pesan yaitu siswa. Untuk itu mengajarkan keterampilan menulis yang benar sangat diperlukan agar siswa dapat mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Perkembangan ranah kognitif siswa kelas V SD yang berumur 10/11 tergolong dalam operasional konkret. Pada tahap ini anak-anak berfikir secara sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa

konkret, sehingga dalam mengajarkan materi menulis karangan narasi diperlukan metode yang tepat agar dapat menunjang keberhasilan siswa dalam menulis sebuah karangan narasi.

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran menulis karangan narasi adalah *Classroom Reading Program*. Metode *Classroom Reading Program* adalah suatu metode yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, berupa perpustakaan kelas yang sengaja dibuat untuk menambah wawasan siswa agar siswa tidak terpacu dengan satu buku agar memudahkan siswa dalam membuat/menyusun karangan narasi. *Classroom Reading Program* merupakan program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada anak melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para gurunya. Dalam penerapan metode ini guru tidak perlu susah-susah, guru dapat menata meja-meja di pojok ruangan kelas dan menata beberapa buku untuk menunjang pembelajaran agar siswa tertarik untuk datang dan membaca buku yang ada didalam perpustakaan kelas tersebut. Wawasan siswa akan semakin luas, sehingga memudahkan siswa dalam membuat karya karangan narasi menjadi karangan yang menarik. Jika siswa, dapat menulis karangan narasi dengan baik, dengan menerapkan metode *classroom reading program* maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam menulis karangan narasi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan metode *Classroom Reading Program* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 060934 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024. Dalam hipotesis ini, diasumsikan bahwa semakin efektif metode *Classroom Reading Program* diterapkan, semakin tinggi tingkat hasil belajar keterampilan siswa.

2.4 Defenisi Operasional

- a Menulis adalah kegiatan yang melibatkan penggunaan bahasa tertulis untuk mengkomukasikan ide, gagasan, informasi, atau perasaan kepada pembaca.
- b Metode pembelajaran adalah cara atau seperangkat cara ,jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.
- c *Clasroom Reading Program* berarti ruangan kelas atau ruang belajar di suatu sekolah, kata *Reading* berarti membaca dan *Program* berarti berencana atau daftar kegiatan ,jika digabungkan tiga kata tersebut menjadi *Clasroom Reading Program* yang berarti program membaca di kelas.
- d Bahasa indonesia merupakan pelajaran yang diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis ,serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan Indonesia.